

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pelaksanaan pengendalian kualitas yang dilakukan oleh PT. Guccitex pada bahan *cotton french terry* proses produksinya adalah dengan cara inspeksi, dengan menetapkan standar kerusakan produk tidak melebihi 3% dari ketentuan perusahaan. Sedangkan untuk metode pemeriksaan yang dilakukan PT. Guccitex dalam pelaksanaan pengendalian kualitas adalah *check sheet* yang dilaporkan oleh tiap bagian terutama bagian produksi.
2. Jenis-jenis kerusakan yang sering terjadi pada produksi kain *cotton french terry* yaitu disebabkan karena putus jarum, putus benang spandex, kain robek, kain bolong berekor, dan kotor oli.
3. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan dari setiap jenis produk rusak seperti kerusakan putus jarum penyebabnya kurang perawatan pada mesin, dll. Selanjutnya kerusakan putus benang spandex penyebabnya bahan baku tidak berkualitas, dll. Kemudian kerusakan kain robek penyebabnya kurang teliti dan cermat dalam bekerja, dll. Serta kain bolong berekor penyebabnya kurang cermat dan teliti dalam bekerja, dll. Serta yang terakhir kotor oli penyebabnya kurang teliti dan cermat saat perbaikan mesin.

4. Mengatasi kegagalan dari setiap jenis produk rusak seperti kerusakan putus jarum cara penanggulangannya melakukan pengecekan kesiapan mesin dengan teliti sebelum digunakan, dll. Selanjutnya kerusakan putus benang spandex cara penanggulangannya melakukan pemeriksaan kembali bahan baku yang diterima dari pemasok, dll. Kemudian kerusakan kain robek cara penanggulangannya memberikan memberikan pengarahan atau motifasi untuk karyawan, dll. Selanjutnya lain bolong berekor cara penanggulangannya membuat suatu bagian kerja baru yang bertugas melakukan pengawasan dan pengecekan ulang, dll. Serta yang terakhir kotor oli cara penanggulangannya melakukan pengecekan ketika selesai diperbaiki, dll.

5.2 Saran

1. Dalam rangka pelaksanaan pengendalian kualitas berupa tindakan inspeksi dan *check sheet* sebagai alat bantu yang selama ini sudah dilakukan oleh pihak perusahaan, maka akan lebih baik jika perusahaan juga menggunakan alat bantu lain seperti diagram pareto dan diagram *fish bone*.
2. Inspeksi dan *check sheet* yang selama ini dilakukan oleh perusahaan belum benar-benar disiplin. Dengan menggunakan diagram pareto dan diagram *fish bone* akan membantu perusahaan untuk mengetahui jenis kegagalan dan cara mencari penyebab setiap kegagalan untuk dapat dicarikan solusinya serta mengurangi terjadinya produk rusak. Pihak perusahaan perlu meningkatkan

pemahaman tentang pengendalian kualitas lebih lagi agar dapat memberi pengarahan pada karyawan untuk paham dan mempunyai kesadaran dan tanggungjawab tentang pentingnya kualitas produk yang dihasilkan dan keterampilan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sehingga diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan proses produksi.

3. Saran *real* penyebab utama terjadinya kerusakan pada kain berasal dari faktor manusia dan mesin. Hal tersebut berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan dimana kerusakan pada kain *cotton french terry* terjadi pada saat proses produksi berlangsung menggunakan mesin rajut, yang mana setiap mesin rajut dijalankan oleh beberapa operator. Oleh karena itu, usaha untuk mengatasi terjadinya kerusakan yang disebabkan oleh faktor tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan atas para karyawan dengan lebih ketat, memberikan pengarahan dan motivasi pada karyawan, memberikan suatu pelatihan kepada pekerja. Sedangkan faktor mesin dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kesiapan mesin rajut sebelum dan sesudah digunakan, melakukan perawatan mesin secara berkala bukan pada saat mesin telah mengalami kerusakan, dan menyediakan suku cadang mesin yang penggantian komponennya cukup sering agar tidak menghambat proses produksi.